

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk budaya yang mampu diciptakan oleh masyarakat yaitu nilai-nilai religius, dimana sistem ini muncul setelah masyarakat mengenal tentang adanya sistem kepercayaan. Sebagaimana diketahui, bahwa nilai-nilai religius ini telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu kala, lebih tepatnya disebut dengan zaman pra aksara. Para ahli meyakini bahwa sistem kepercayaan muncul sejak era kebudayaan *Megalithikum* dengan banyak ditemukannya batu-batu besar yang digunakan untuk kebutuhan religius oleh para penganut kepercayaan pada waktu itu.

Meskipun pada waktu itu manusia masih belum mengenal tentang tulisan bukan berarti bahwa manusia pada saat itu tidak memiliki kebudayaan dan sejarah.¹ Manusia yang hidup pada zaman praaksara tersebut memiliki kepercayaan bahwa pohon besar, batu besar, dan mata air terdapat penghuni yang menempati. Untuk mendekati diri, mereka mengadakan berbagai macam pemujaan, seperti pemberian sesajen, ritual pemujaan, dan berbagai pemujaan lainnya.

Kepercayaan-kepercayaan yang dianut seiring dengan berjalannya waktu berkembang menjadi suatu kebudayaan. Seringkali, kebudayaan menjadi simbol identitas bagi suatu bangsa dengan keunikan dan ciri khas

¹ Tama Maysuri, Zulkarnain, Miftahuddin, *Situs Megalitik Tanjung Telang, Kabupaten Lahat: Kajian Bentuk dan Fungsi*. Jurnal : DIAKRONIKA.Vol. 23No. 01Th. 2023ISSN: 1411-1764 (Print) |2620-9446(Online) <http://diakronika.ppj.unp.ac.id> DOI: doi.org/10.24036/diakronika/vol23-iss1/239

yang berbeda dengan bangsa lainnya. Menurut Koentjaraningrat bahwa *“kebudayaan merupakan seluruh gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Serta dari kebudayaan tersebut dapat tampak suatu watak (Ethos), seperti yang tampak misalnya, benda-benda hasil karya masyarakat atau tingkah laku (gaya)”*.²

Mayoritas masyarakat di Indonesia memeluk agama Islam, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri pada akhir tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama sekitar 241,7 juta jiwa dari total jumlah penduduk 277,75 juta jiwa. Apabila dijadikan persentase maka jumlah pemeluk agama Islam sekitar 87,02 % dari jumlah total populasi penduduk di Indonesia.³ Oleh karena itu, umat Islam yang berada di Indonesia memiliki beberapa budaya atau kebiasaan yang tidak sama dengan daerah yang lainnya. Berbagai kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat meliputi agama, kebudayaan, dan lainnya. Apalagi masyarakat Jawa di daerah pedesaan yang masih kental akan tradisi keagamaannya seperti pengajian malam Jumat, selamatan, tahlilan, rewang, dan bido. Tradisi keagamaan semacam itu perlu dipertahankan dalam kehidupan masyarakat pada masa saat ini, karena tradisi lokal (daerah) tersebut dapat menjadi modal sosial untuk menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama warga masyarakat.⁴

Perkembangan Islam yang berada di Indonesia tidak lepas dari peran para ulama yang tersebar di Indonesia dengan memiliki metode berbeda

² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 11.

³ Monavia Ayu Rizaty, *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022 (dataindonesia.id)* diakses pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 19.25 WIB.

⁴ Zulkarnain, *Tradisi Slametan Jumat Legi Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa*,

dalam menyampaikan dakwahnya. Sepertinya halnya Kiai Ahmad Dahlan beliau berdakwah dengan mendirikan perserikatan Muhammadiyah tepatnya pada 8 *dzulhijjah* (18 Nopember). Kiai Ahmad Dahlan sering dipanggil dengan sebutan bapak organisator karena dirinya merupakan pendiri dari organisasi besar keislaman Muhammadiyah Indonesia.⁵ Kemudian, seperti halnya Kiai Ahmad Dahlan bahwa Kiai Hasyim Asy'ari juga mendirikan suatu organisasi yang diberi nama Nahdlatul Ulama (NU) bersama dengan para ulama seperti Kiai Abdul Wahab Hasbullah dan Kiai Bisri Syansuri tepatnya pada tanggal 31 Januari 1926 (16 Rajab 1344).⁶ Sedangkan metode yang berbeda digunakan oleh Buya Hamka, dakwah yang dilakukan oleh dirinya dengan metode yang dapat diterima secara mudah dan bijaksana oleh masyarakat luas. Tidak hanya itu, banyak buku tulisan karya Buya Hamka yang diterbitkan antara lain tentang tafsir, pendidikan, tasawuf, sejarah, akhlak, filsafat, dan sebagainya. Tafsir al-Azhar dan Tasawuf Modern merupakan salah satu karya dari Buya Hamka.

Pada saat negara Indonesia mengalami penjajahan, pada waktu itu pula muncul sosok figur intelektual dari dunia Pendidikan pondok pesantren Bernama Syaikhona Muhammad Kholil yang ikut serta dalam gerakan sosial (*sosial force*). Berkat adanya beliau menjadi bagian yang terpenting dalam gerakan sosial keagamaan dan sampai pada saat ini tetap dikenal oleh masyarakat. Sosok Syaikhona Muhammad Kholil merupakan intelektual

⁵ Sutrisno_Kuntoyo, "*Kiai Haji Ahamd Dahlan dan Persyarikatan Muhamadiyah*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 70.

⁶ IbnuAssayuthiArrifa'I, "*Hubungan Antara Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan & NU*", (Kediri: Al-Haula press, 2012), 20.

muslim nusantara yang memiliki pengetahuan pendidikan dan jaringan ulama timur tengah. Sebagian besar ulama tersebut belajar dan mengajar di timur tengah. Syaikhona Muhammad Kholil merupakan salah satu ulama besar dari Kabupaten Bangkalan, Madura.

Syaikhona Muhammad Kholil lahir pada hari Ahad Pahing tertanggal 11 Jumadil Akhir 1235 (14 Maret 1820). Syaikhona Muhammad Kholil merupakan sosok kiai yang memiliki garis keturunan dari Sunan Gunung Djati, nama ayah beliau yaitu Kiai Abdul Lathif.⁷ Apabila ditinjau dari sudut manapun, perjalanan hidup Syaikhona Muhammad Kholil selalu menjadi topik yang menarik diperbincangkan. Hal tersebut dikarenakan, beliau memiliki kisah kehidupan yang begitu unik. Selain hal itu, sebagai sosok seorang mubaligh beliau juga mencetak beberapa kader ulama yang terkemuka di Pulau Jawa. Syaikhona Muhammad Kholil merupakan seorang mursyid tharekat dan sufi. Beliau juga dikenal sebagai sosok inspirator atas berdirinya Nahdatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Syaikhona Muhammad Kholil memiliki fenomena tersendiri selain dikenal dalam bidang keilmuannya, beliau juga dikenal dalam bidang Nahwu dan Sharaf, serta ilmu Al-Qur'an lainnya. Kiai Kholil juga tergolong pada Qira'an Sab'ah dan beliau juga sosok hafidz (penghafal) Al Qur'an. Pengetahuan dasar-dasar ilmu agama didapatkan oleh Syaikhona Muhammad Kholil dalam lingkungan keluarganya sejak usia dini. Syaikhona Muhammad

⁷ NurRokhim, "*Kiai Kiai Kharismatik dan Fenomenal*", (Yogyakarta:IRCiSoD, 2015), 15.

Kholil termasuk dalam golongan ulama yang memiliki pemikiran pendidikan agama Islam beraliran tradisional (konservatif).

Dalam melakukan dakwah Syaikhona Muhammad Kholil juga memiliki metode lain, beliau mulai membangun roda perekonomian masyarakat sekitar Bangkalan Madura dengan melihat wilayah Bangkalan begitu dekat dengan laut. Dengan melihat potensi sumber daya laut yang kaya tersebut, Syaikhona Muhammad Kholil berinisiatif untuk membuat kapal-kapal untuk para nelayan. Sejak saat itu, roda perekonomian masyarakat di Bangkalan mengalami peningkatan.

Kitab-kitab yang ditulis oleh Kiai Kholil berisi wirid, doa-doa, dan sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai saat ini masih diamalkan oleh para masyarakat, utamanya bagi Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu kitab yang masih diamalkan yaitu Kitab Rotib Syaikhona Kholil. Ponpes Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar berlokasi di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, dimana pembacaan amalan Kitab Syaikhona Kholil ini selalu diamalkan setiap selesai sholat shubuh.

Pembacaan amalan Kitab Rotib Syaikhona Kholil ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keimanan umat muslim kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 :

الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَدُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
اللَّهُ بَرِّعَ فَإِنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا
تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَدُوا الَّذِينَ
خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*⁸

Ayat diatas merupakan pemberian adab dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada umat muslim, yakni apabila mereka berkumpul dalam suatu majlis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberikan kelapangan untuknya. Hal itu, tidaklah merugikan orang yang duduk sedikit pun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya. Dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan, maka Allah SWT akan memberikan kelapangan untuknya. Oleh karena itu, pentingnya untuk mendekatkan diri dan mengamalkan apa yang diperintahkan Allah SWT.

Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar yaitu suatu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang berlokasi di desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dan telah didirikan pada Tahun 2019 oleh KH. M. Musleh Adnan, S.Ag serta atas dukungan istrinya Ny. Hj. Shafiyah, S.Ag. Ponpes ini mengajar dan membina para santri dari jenjang SD sampai dengan jenjang SLTA. Pesantren ini merupakan pesantren perpaduan antara pesantren salaf dengan pesantren khalaf, karena didalamnya mengkaji kitab-kitab kuning tetapi juga diajarkan beberapa bahasa asing seperti Bahasa

⁸ <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11> diakses pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 19.50 WIB.

Inggris, Bahasa Cina dan Bahasa Arab, namun pesantren ini lebih fokus terhadap menghafal Al-Qur'an. Adapun langkah dalam pengoptimalan pengetahuan agama, para santri dibekali Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Diniyah, dengan tujuan para santri dapat memiliki pribadi muslim Berakhlaq Qur'ani sejati.⁹

Keutamaan mengamalkan sholawat yang terdapat dalam Kitab Rotib Syaikhona Kholil dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan ilmu serta akan dikumpulkan bersama dengan para hamba Allah SWT yang sholeh di dunia dan akhirat.¹⁰ Kitab Rotib Syaikhona Kholil ini disusun oleh Tim Lajnah Turats Bangkalan. Dalam Lajnah Turats 'Ilmu, Rotib Syaikhonan Kholil (Darul Khalil) Halaman 15 :

وَأَوْصَى بَعْضُ الْمَشَايخِ قِرَاءَتَهَا قَبْلَ الدَّرْسِ مُنْفَرِدًا أَوْ جَمَاعَةً قَالُوا: يُرْجَى
نَفْعُهَا لِحُصُولِ الْعِلْمِ النَّافِعِ وَالْفَتْوحِ، وَالْحَشْرُ مَعَ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ

Artinya : *“Telah berwasiat sebagian guru untuk membacanya (shalawat ilmu), sebelum pelajaran, baik sendiri maupun secara bersama. Mereka berkata: dengan manfaat (shalawat ilmu), bisa diharapkan mendapat ilmu yang manfaat dan futeh (dibukanya hati), serta akan dikumpulkan bersama dengan hamba-hamba Allah yang saleh, di dunia dan akhirat.”*¹¹

Dalam Kitab Syaikhona Kholil tersebut dijelaskan bahwa sholawat ilmu dianjurkan untuk dibaca sebelum memulai suatu pembelajaran, baik

⁹ <https://www.nahdatuttalimiyah.ponpes.id/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 17.10 WIB.

¹⁰ M. Musleh Adnan, wawancara langsung di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar, pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 19.15 WIB.

¹¹ *Râtib Syaikhona Kholil, [Dârul Khalil], (Penerbit : Lajnah Turats 'Ilmu), 15.*

pembelajaran di dalam kelas maupun majelis-majelis ilmu. Bahkan sholawat ini boleh juga dijadikan sebagai wirid secara istiqomah. Sebagaimana dijelaskan dalam Kitab tersebut :

- (1) وَلِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَتَّخِذَهَا وَرِدًّا فَلَهُ ثَلَاثُ كَيْفِيَّاتٍ،
- (2) إِمَّا أَنْ يَفْرَأَهَا بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ مِنْ غَيْرِ عَدَدٍ مُعَيَّنٍ،
- (3) وَإِمَّا أَنْ يَفْرَأَهَا سَبْعًا بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ وَإِمَّا أَنْ يَفْرَأَهَا سَبْعًا لَيْلًا .

Artinya : *“Bagi orang yang hendak menjadikan shalawat ilmu sebagai wirid, maka bisa dilakukan dengan tiga cara: (١) bisa membacanya setelah shalat maktubah tanpa hitungan tertentu; (٢) bisa membacanya tujuh kali setelah shalat maktubah, dan; (٣) bisa membacanya tujuh kali setelah sholat fardhu atau membacanya tujuh kali di waktu malam.”*¹²

Awal mulanya pembacaan amalan Kitab Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar ini hanya diikuti oleh para keluarga KH. M. Musleh Adnan, S.Ag dan santrinya saat sholat shubuh. Kemudian, setelah beberapa saat diikuti oleh masyarakat yang datang melaksanakan sholat shubuh di masjid pondok pesantren, hingga akhirnya sampai saat ini diamalkan sehabis sholat shubuh.¹³ Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut melakukan sholat shubuh berjamaah di pondok pesantren tersebut dan mengikuti pembacaan amalan Kitab Syaikhona Kholil. Hasil pengamatan peneliti, hanya sedikit masyarakat yang tidak mengikuti pembacaan amalan tersebut, ada yang langsung pulang saat selesai sholat shubuh. Masyarakat yang mengikuti pembacaan amalan Kitab Syaikhona Kholil terlihat dengan khusuk dan

¹² Ibid

¹³ M. Musleh Adnan, wawancara langsung di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar, pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 19.45 WIB.

tenang dalam membacanya. Hal ini dilakukan, untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Akan tetapi masih saja ada masyarakat yang tidak khusuk dalam membaca amalan tersebut seperti masih ada yang tolah toleh, bahkan ada pula yang tertidur.¹⁴ Masyarakat yang melaksanakan pembacaan amalan Kitab Syaikhona Kholil, merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti memperoleh ketenangan hidup, dipermudah rejekinya, lebih cepat menyelesaikan masalah, dan lebih mendapatkan ilmu pengetahuan, namun adapula masyarakat yang tidak merasakan tidak ada perubahan apa-apa dalam kehidupannya.¹⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta’limiyah Karang Anyar Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta’limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan?

¹⁴ Observasi, pada tanggal 11 Maret 2023 Pukul 04.20 WIB

¹⁵ M. Musleh Adnan, wawancara langsung di Pondok Pesantren Nahdatut Ta’limiyah Karang Anyar, pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 19.50 WIB.

2. Bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.
2. Mengetahui pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.
3. Mengetahui hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Dalam hal ini, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Selain itu diharapkan untuk dapat menjadi bahan penambah wawasan keilmuan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan memperluas pemikiran tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar, Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan, sekaligus menjadi masukan bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Pondok Pesantren dan masyarakat Desa Plakpak

Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sekaligus menjadi pijakan dalam penelitian selanjutnya secara lebih mendalam dan komprehensif yang berkenaan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangan penjelasan makna mengenai istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁷

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.¹⁸ Nilai religius juga berhubungan dengan

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹⁷ Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung Rosdakarya, 2011), 167.

¹⁸ Erni Susilawati, *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumikarya Taufikurrahman Al-Azizy*, Progran Studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) STKIP PGRI Banjarmasin Pos, Stilistika:Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, ISSN2527-4104Vol. 2 No.1, 1 April 2017.

kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.

Nilai religius merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber kehidupan dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.¹⁹

3. Rotib Syaikhona Kholil

Merupakan kitab yang berisi kumpulan wirid dan do'a-doa. Kitab tersebut karya dari Syaikhona Kholil bin Abdul Lathif, salah satu ulama besar terkenal di Kabupaten Bangkalan, Madura. Kemudian kitab tersebut disebarakan oleh KH. Kholil bin Moh. Yasin Kepang pada tahun 1404 H dan dicetak ulang oleh Lajnah Turots Ilmy Syaikhona Muhammad Kholil pada tahun 2019 dan 2020.²⁰

4. Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah

¹⁹ Mangunwijaya, Y.B., *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 15.

²⁰ <https://www.laduni.id/kitab/detail/rotib-dan-sholawat-syaikhona-kholil>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023, pukul 15.25 WIB

Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, Karang Anyar merupakan pondok pesantren yang berlokasi Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar ini merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) didirikan sejak Tahun 2019 oleh KH. M. Musleh Adnan, S.Ag dan didukung oleh istrinya Ny. Hj. Shafiyah, S.Ag. Pondok Pesantren ini membina dan mendidikan para santri dari jenjang SD sampai SLTA.²¹

Pesantren ini merupakan pesantren perpaduan antara pesantren salaf dengan pesantren khalaf, karena didalamnya mengkaji kitab-kitab kuning tetapi juga diajarkan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Cina, namun pesantren ini lebih fokus terhadap menghafal Al-Qur'an. Dalam tahap pengoptimalan pengetahuan agama Islam bagi para santri, santri dibekali dengan pengetahuan Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Diniyah dengan tujuan agar para santri dapat menjadi pribadi muslim Berakhlaq Qur'ani.²²

F. Kajian Terdahulu

Adapun pengetahuan peneliti terhadap kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren*

²¹ Profil Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, Karang Anyar Desa Plakpak Kec. Pegantenan Kab, Pamekasan Tahun 2023, <https://www.nahdhatuttalimiyah.ponpes.id/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 16.15 WIB.

²² <https://www.nahdhatuttalimiyah.ponpes.id/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pada pukul 17.10 WIB.

Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rikza Rofiqoh, 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul skripsi tentang *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Ruwatan Bayi Pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar”*, dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruwatan Bayi pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar adalah tidak terlepas dari Tauhid. 1) Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi brokohan seperti bayi yang baru lahir di adzani dan di iqomahi, kemudian penguburan ari-ari (batur bayi) hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita agar selalu bertaqwa, kuat keimanannya, memiliki hati yang lapang dan terhindar dari iri dan dengki dan agar selamat di dunia dan akhirat, sebagai ajang shodaqoh juga. 2) Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Sepasaran adalah seperti potong rambut, membaca surat pendek dan ayat kursi, pemberian nama bayi, slamatan. dalam memberi nama si bayi hal tersebut mengikuti sunnah Rosul, karena nama merupakan sebuah do'a untuk si bayi, dan di dalam sepasaran ada makanan berupa iwel-iwel yaitu berasal dari kata waliwaliddayya yang maksudnya adalah birull walidayyn atau agar anak

berbakti kepada kedua orang tua. 3) Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Selapanan adalah seperti mencukur rambut, slamatan. Hal tersebut merupakan kesunahan dalam selapanan agar agar menapat petunjuk dari Allah dan bersifat rendah hati.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukannya yaitu untuk mengetahui Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Ruwatan Bayi Pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar. Sedangkan *perbedaan* pada penelitian yang saya teliti yaitu mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah Karang Anyar Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiman, 2020, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*”, dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa perlunya internalisasi nilai-nilai Agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama Penelitian ini menunjukkan

bahwa peran spiritualitas dan religiulitas di lingkungan sekolah yang terdapat dalam pendidikan agama dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan melahirkan peserta didik yang moderat. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah maka semakin mempercepat pemahaman beragama, dan pemahaman beragama seseorang dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari penelitian terdahulu tentang benih-benih intoleran, radikalisme teroris yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini mendukung bahwa banyak belajar dan menjalankan/membiasakan agama dengan baik di lingkungan sekolah maka akan mempercepat terjadinya moderasi beragama dan budaya damai.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukannya yaitu untuk mengetahui *Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama*. Sedangkan *perbedaan* pada penelitian yang saya teliti yaitu mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Religius Masyarakat Melalui Kegiatan Rotib Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Nadhatut Ta'limiyah, Karang Anyar Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan.